

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 13 Konda adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Lebo Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Sekolah Dasar Negeri 13 Konda beralamat di jalan Mayjen Katamso, Konda, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, dengan kode pos 93374.

b. Batas wilayah

Batas-batas wilayah Sekolah Dasar Negeri 13 Konda:

- 1) Sebelah Utara : Rumah Warga Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan
- 2) Sebelah Timur : Balai Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan
- 3) Sebelah Selatan : TPU Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan
- 4) Sebelah Barat : Rumah Warga Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan

Dengan bangunan diatas tanah kurang lebih 3,250 M².

c. Guru dan karyawan

Guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Konda berjumlah 8 orang termasuk kepala sekolah, dengan status pembagian 1 kepala sekolah, 4 guru tetap atau PNS, 2 guru tidak tetap atau honorer dan 1 staf tata usaha.

d. Fasilitas

Sekolah Dasar Negeri 13 Konda menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Sekolah menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

2. Analisis Univariat berdasarkan Variabel yang dideskripsikan

a. Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tabel 2
Distribusi Sampel Menurut Tingkatan Kelas di SDN 13 Konda

Kelas	n	%
I	11	21,2
II	10	19,2
III	9	17,3
IV	12	23,1
V	10	19,2
Jumlah	52	100

Sumber : Data primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel berdasarkan tingkatan kelas sebanyak 11 orang (21,2%) sampel kelas I, 10 orang (19,2%) sampel kelas II, 9 orang (17,3%) sampel kelas III, 12 orang (23,1%) sampel kelas IV dan 10 orang (19,2%) sampel kelas V.

- b. Berdasarkan Prestasi belajar

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Murid Menurut Prestasi belajar

Prestasi belajar	n	%
Baik	49	90,2
Kurang	3	5,8
Total	52	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa dari 52 sampel sebagian besar dari murid mempunyai prestasi belajar yang baik yaitu 49 orang (90,2%) murid.

- c. Berdasarkan status gizi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Murid Menurut Status Gizi

Status gizi	n	%
Gizi normal	48	92,3
Gizi kurang	4	7,7
Total	52	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 52 sampel sebanyak 48 orang (92,3%) murid memiliki status gizi normal.

- d. Berdasarkan status sosial ekonomi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Murid Menurut Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi	n	%
Baik	46	88,5
Kurang	6	11,5
Total	52	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 52 sampel sebanyak 46 orang (88,5%) murid dengan status sosial ekonomi baik.

- e. Berdasarkan lingkungan keluarga

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Murid Menurut Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga	n	%
Baik	39	75,0
Kurang	13	25,0
Total	52	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 52 sampel sebanyak 39 orang (75,0%) murid dengan lingkungan keluarga baik.

3. Analisis Bivariat Variabel Yang Diteliti

- a. Hubungan antara Status gizi dengan Prestasi Belajar Murid

Tabel 7
Hubungan antara Status gizi dengan Prestasi Belajar Murid

No.	Prestasi Belajar	Status Gizi				Total		X ²	p
		Normal		Kurang		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	45	91,8	4	3,8	49	100	0,265	0,606
2.	Kurang	3	100	0	0,0	3	100		
Total		48	92,3	4	7,7	52	100		

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa murid yang mempunyai prestasi baik dan status gizi normal sebanyak 45 orang (91,8%) sampel, murid yang mempunyai prestasi baik dan status gizi kurang sebanyak 4 orang (3,8%) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang dan status gizi baik sebanyak 3 orang (100 %) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang dan status gizi kurang sebanyak 0 orang (0,0%) sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 7 dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dari hasil analisis *chi-square* test diperoleh bahwa nilai P (P value) adalah 0,606 lebih besar dari nilai

$\alpha=0,05$ maka H_0 terima, tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar murid.

b. Hubungan antara Status sosial ekonomi dengan Prestasi Belajar Murid

Tabel 8
Hubungan antara Status sosial ekonomi dengan Prestasi Belajar Murid

No.	Prestasi Belajar	Status Sosial Ekonomi				Total		X^2	P
		Baik		Kurang		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	45	91,8	4	8,2	49	100	9,479	0,002
2.	Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100		
Total		46	88,5	6	11,5	52	100		

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa murid yang mempunyai prestasi baik dan status sosial ekonomi baik sebanyak 45 orang (91,8%) sampel, murid yang mempunyai prestasi baik dan status sosial ekonomi kurang sebanyak 4 orang (8,2%) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang dan status sosial ekonomi baik sebanyak 1 orang (33,3%) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang dan status gizi kurang sebanyak 2 orang (66,7%) sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 8 dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dari hasil analisis *chi-square* test diperoleh bahwa nilai P (P value) adalah 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar murid.

- c. Hubungan antara Lingkungan keluarga dengan Prestasi Belajar Murid

Tabel 9
Hubungan antara Lingkungan keluarga dengan Prestasi Belajar Murid

No.	Prestasi Belajar	Lingkungan Keluarga				Total		X ²	P
		Baik		Kurang		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	39	79,6	10	20,4	49	100	9,551	0,002
2.	Kurang	0	0,0	3	100	3	100		
Total		39	75,0	13	25,0	52	100		

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa murid yang mempunyai prestasi baik dan lingkungan keluarga baik sebanyak 39 orang (79,6%) sampel, murid yang mempunyai prestasi baik dan lingkungan keluarga kurang sebanyak 10 orang (20,4%) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang dan lingkungan keluarga baik sebanyak 0 orang (0,0%) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang dan status gizi kurang sebanyak 3 orang (100%) sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 9 dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dari hasil analisis *chi-square* test diperoleh bahwa nilai P (P value) adalah 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H₀ ditolak, ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar murid.

B. Pembahasan

1. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar murid

Pada penelitian ini mendapatkan hasil hubungan status gizi dengan prestasi belajar murid yaitu murid yang mempunyai prestasi baik dan status gizi normal sebanyak 45 orang (91,8%) sampel, murid yang mempunyai prestasi baik dan status gizi kurang sebanyak 4 orang (3,8%) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang

dan status gizi normal sebanyak 3 orang (100%) sampel, murid yang mempunyai prestasi kurang dan status gizi kurang 0 orang (0,0%) sampel. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P adalah 0,606 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar murid.

Hal ini berkaitan dengan kompleksnya pengaruh faktor gizi anak. Status gizi anak sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar yang diraih anak. Anak yang memiliki status gizi yang baik maka anak tersebut juga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. sehingga murid Sekolah Dasar Negeri 13 Konda Kecamatan Konda dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang maksimal.

Terdapat status gizi yang baik belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang baik karena pada kenyataannya banyak pula orang memiliki status gizi kurang tetapi prestasi belajarnya baik karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.

Karena prestasi belajar murid tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi masih banyak faktor lain yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor intelegensi, minat murid pada mata pelajaran, keadaan fisik dan psikis seperti kesehatan jasmani dan kestabilan alat-alat indera. Sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari sikap dan cara guru mendidik, sumber-sumber belajar atau peralatan saat belajar sudah cukup atau masih kurang, dan dari lingkungan keluarga cara orang tua mendidik. Selain itu, IMT/U tidak selamanya mempengaruhi prestasi belajar (Handayani et al., 2020).

2. Hubungan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar murid

Hubungan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar murid mendapatkan hasil mempunyai prestasi belajar dan status sosial ekonomi baik sebanyak 45 orang (91,8%) sampel, murid yang mempunyai prestasi belajar baik dan status sosial ekonomi kurang sebanyak 4 orang (8,2%) sampel, murid yang prestasi kurang dan status sosial ekonomi

baik sebanyak 1 orang (33,3%) sampel, murid yang prestasi kurang dan status sosial ekonomi kurang sebanyak 2 orang (66,7%) sampel. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P adalah 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya status sosial ekonomi orang tua tersebut (meliputi: pekerjaan, pendidikan, pendapatan) dapat mempengaruhi prestasi belajar murid Sekolah Dasar Negeri 13 Konda.

Pekerjaan orang tua murid di Sekolah Dasar Negeri 13 Konda kebanyakan adalah sebagai pedagang/wiraswasta dengan pendidikan yang rendah dan pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun orang tua murid yang bekerja sebagai PNS hanya beberapa orang saja.

Keluarga merupakan kelompok sosial, yang didalamnya akan terjadi tindakan sosial. Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman dan damai dan boleh dikatakan makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Status sosial ekonomi, keterlibatan orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam prestasi siswa. Dengan perbedaan status sosial ekonomi yang berbeda dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah (Chotimah et al., 2017).

Pada dasarnya status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi tersebut adalah tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan dan jumlah pendapatan yang diterima oleh orang tua setiap bulannya, oleh peneliti ketiga aspek tersebut dijadikan sebagai indikator dalam penelitian (Chotimah et al., 2017).

Tingkat prestasi yang dimiliki oleh murid dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Menurut (Slameto, 2015), menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan prestasi belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi dalam proses belajar adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

3. Hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar murid

Hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar murid mendapatkan hasil mempunyai prestasi belajar dan lingkungan keluarga baik sebanyak 39 orang (79,6%) sampel, murid yang mempunyai prestasi belajar baik dan status sosial ekonomi kurang sebanyak 10 orang (20,4%) sampel, murid yang prestasi kurang dan status sosial ekonomi baik sebanyak 0 orang (0,0 %) sampel, murid yang prestasi kurang dan status sosial ekonomi kurang sebanyak 3 orang (100%) sampel. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P adalah 0,002 sama kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar murid.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak mulai belajar berinteraksi dengan anggota keluarganya dan terjun di dunia pendidikan. Lingkungan keluarga seperti kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua menjadikan anak mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk perkembangannya di masa yang akan datang (Sutardi & Sugiharsono, 2016). Faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan adalah keluarga (Maghfiroh et al., 2019).